

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI VITREKTOMI DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

¹Embarwati, ²Dwi retno*, ³Retno Setyawati

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*)Corresponding Author:
retno_fik@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Vitrektomi merupakan tindakan pengambilan cairan gel pada organ penglihatan yang membuat retina dapat diperbaiki kembali, sehingga penglihatan dapat kembali seperti semula. organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2020 ada sebanyak 285 juta populasi manusia mengalami gangguan pada fungsi penglihatan yang mana menyebabkan terjadinya kebutaan. Vitrektomi menyebabkan terjadinya insisi pada mata sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada mata. Komplikasi dapat muncul setelah dilakukan tindakan vitrektomi dan salah satu efek yang muncul adalah kecemasan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di rumah sakit islam sultan agung semarang. Dimana faktor-faktor itu antara lain Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dukungan keluarga dan komunikasi terapiutik.

Metode: penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 95 orang. Data yang diperoleh diolah secara statistika dengan menggunakan rumus somers'd dan koefisiensi lamda.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 95 responden penelitian memiliki karakteristik usia terbanyak pemuda dengan presentasi 77,06 %, jenis kelamin terbanyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 79,8 %, tingkat pendidikan terbanyak SMA sebanyak 48,6 %, status ekonomi terbanyak menengah sebanyak 88,08 %, responden terbanyak mempunyai pekerjaan sebanyak 88,9%.

Simpulan: ada hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dukungan keluarga, dan komunikasi terapiutik dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di rumah sakit islam sultan agung semarang (p value $< 0,05$)

Kata kunci: kecemasan pasien, Faktor-faktor kecemasan pre operasi vitrektomi

ABSTRACT

Background: Vitrectomy is an act of taking a liquid gel in the organ of vision which makes the retina repairable again, so that vision can return to its original state. The world health organization (WHO) states that in 2020 there are as many as 285 million human population experiencing impaired vision which causes blindness. Vitrectomy causes an incision in the eye, causing discomfort to the eye. Complications can arise after a vitrectomy is performed and one of the effects that arises is anxiety. The purpose of this study was to determine the factors associated with the anxiety of preoperative vitrectomy patients at the Sultan Agung Islamic Hospital in Semarang. Where the factors include age, gender, educational level, employment, economic status, family support and therapeutic communication.

Method: This research is a non-experimental quantitative research with a correlation study. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents was 95 people. The power obtained is processed statistically using Somers' d formula and lambda coefficient.

Results: Based on the results of the analysis, it was found that out of 95 research respondents, the most age characteristics were youth with a presentation of 77.06%, the most gender was male as much as 79.8%, the highest education level was high school as much as 48.6%, the most economic status middle class as much as 88.08%, most respondents have a job as much as 88.9%.

Conclusion: There is a relationship between age, gender, education level, occupation, economic status, family support, and therapeutic communication with the anxiety of preoperative vitrectomy patients at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang (p value <0.05)

Keywords : anxiety patient preoperative vitrectomy, Factors Related To Patient's Anxiety Preoperative

A. PENDAHULUAN

Vitrektomi merupakan suatu tindakan pengambilan cairan gel pada organ penglihatan yang membuat retina dapat diperbaiki lagi, sehingga penglihatan dapat kembali seperti semula. Pada saat cairan gel didalam mata rusak maka pandangan mata akan mengalami gangguan dan pada akhirnya membuat retina bisa terlepas dari tempat semestinya dan dapat menyebabkan kebutaan (Monika, 2019; Dharmasari, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2020 ada sebanyak 285 juta orang mengalami kelainan pada fungsi penglihatan. Dimana lebih dari 39 juta populasi manusia mengalami kebutaan. Operasi vitrektomi yang dilakukan pada retina merupakan tindakan pembedahan yang dapat menyebabkan terjadinya insisi jaringan, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman itu berupa rasa nyeri. Sensasi ketidaknyamanan setiap orang berbeda-beda bergantung pada pikiran dan nilai ambang batas terhadap respon nyeri (Dharmasari, 2020). Komplikasi yang mungkin terjadi antara lain infeksi, terjadinya hematome, ablasio retina, glaukoma dan katarak, dan salah satu efek yang muncul pada pasien preoperasi adalah kecemasan (Dina Hosianna, 2020).

Operasi digambarkan sebagai sesuatu yang menyakitkan bagi seseorang karena dapat menimbulkan rasa cemas dan rasa takut, ini berpengaruh pada respon fisiologis dan psikologis seseorang. Operasi merupakan suatu peristiwa yang kompleks dan menegangkan (Haryoko & Juliastuti, 2016). Berdasarkan fenomena permasalahan yang muncul diatas maka peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan pasien preoperasi vitrektomi.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor yang menjadi penyebab dan pengaruh yang ada melalui pendekatan, pengamatan, dan pengumpulan data sekaligus di waktu yang sama (Sari et al., 2020). Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan pasien preoperasi Vitrektomi bisa kita ketahui dalam penelitian ini. Populasi yang kita ambil dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi vitrektomi di SEC RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2022, pada bulan Januari-Maret 2022 sebanyak 151 pasien, dengan rata-rata perbulan sebanyak 50 pasien. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus consecutive sampel sejumlah 95 sampel.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia Di RSI Sultan Agung Semarang

Usia	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Dewasa awal	6	6,31
Dewasa akhir	23	24,21
Lansia awal	21	22,1
Lansia akhir	24	25,26
Manula	21	22,21
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa responden terbanyak adalah kelompok lansia akhir yaitu 24 orang (25,26%), sedangkan paling sedikit dewasa awal dengan jumlah 6 orang (6,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rsi Sultan Agung Semarang

Jenis	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Perempuan	18	18,94
Laki-laki	77	81,06
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 77 orang (81,06 %) sedangkan perempuan 18 (18,94%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan Di RSI Sultan Agung Semarang

Tingkat pendidikan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
SD	18	18,97
SMP	19	20
SMA	45	47,36
PT	13	16,97
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA sejumlah 45 orang (47,36%), sedangkan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 14 orang (11,1).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan status ekonomi

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status ekonomi Di RSI Sultan Agung Semarang

Status ekonomi	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Rendah	6	5,5
Menengah	82	85,36
Tinggi	7	7,36
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa responden terbanyak dengan status ekonomi menengah sebanyak 82 orang (85,36%), sedangkan paling sedikit dengan status ekonomi rendah sebanyak 6 orang (5,5%)

e. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan Di RSI Sultan Agung Semarang

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Tidak Bekerja	84	88,43
Bekerja	11	11,57
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa responden terbanyak adalah bekerja sebanyak 84 orang (88,43%), sedangkan paling sedikit tidak bekerja sebanyak 11 orang (11,57%).

f. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan keluarga di RSI Sultan Agung Semarang

Dukungan keluarga	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Rendah	0	0
Sedang	8	8,42
Tinggi	87	91,58
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa responden terbanyak dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 87 orang (91,58%), sedangkan paling sedikit dengan komunikasi terapiutik sedang sebanyak 8 orang (8,42%).

g. Distribusi frekuensi responden Berdasarkan komunikasi terapiutik

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan komunikasi terapiutik di RSI Sultan Agung Semarang

Komunikasi terapiutik	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Kurang	12	11,0
Baik	82	89
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa responden terbanyak dengan komunikasi terapiutik baik sebanyak 83 orang (88,09%), sedangkan paling sedikit dengan komunikasi terapiutik kurang sebanyak 12 orang (11,0%).

h. Data demografi responden Berdasarkan kecemasan pasien

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan komunikasi terapiutik di RSI Sultan Agung Semarang

Komunikasi terapiutik	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Kecemasan berat	0	0
Kecemasan sedang	1	0,91
Kecemasan ringan	9	11,36

Normal	75	78,94
Total	95	100

2. Analisa bivariat

a. Hasil analisa bivariat hubungan usia dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 4.9. Analisa hubungan antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi.

Usia	Kategori kecemasan						total		r	p
	sedang		Ringan		normal					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Dewasa awal	1	1,05	2	3,15	3	3,15	6	6,31		
Dewasa akhir	0	0	6	6,31	17	17,89	23	24,21		
Lansia awal	0	0	1	1,05	20	21,05	21	22,1	0,244	0,06
Lansia akhir	0	0	1	1,05	23	24,21	24	25,26		
Manula	0	0	1	1,05	20	21,05	21	22,1		
Total	1	1,05	11	12,6	83	87,35	95	100		

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,06$ yang menunjukkan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara usia dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers sebesar

b. Hasil analisa bivariat hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.10. Analisa hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi.

Jenis kelamin	Kategori kecemasan						total		r	p
	sedang		Ringan		normal					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Perempuan	1	1,05	10	10,52	7	7,36	18	18,97		
Laki	0	0	1	1,05	76	80	77	81,03	0,433	0,059
Total	1	1,05	11	12,6	83	87,35	95	100		

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari hasil uji koefisiensi lamda α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,059$ yang menunjukkan $P > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak korelasi antara jenis kelamin dan kecemasan bermakna.

c. Hasil analisa bivariat hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 4.11. Analisa hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi.

Tingkat pendidikan	Kategori kecemasan						total		r	p
	Sedang		Ringan		normal					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
SD	1	1,05	7	7,36	10	10,52	18	18,97		
SMP	0	0	4	4,21	15	15,78	19	20		
SMA	0	0	0	0	45	47,36	45	47,36	0,382	0,00
PT	0	0	0	0	13	13,68	13	13,68		
Total	1	1,05	11	0	83	87,36	95	100		

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,00$ yang menunjukkan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pendidikan dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers,d sebesar (0,382)

yang menunjukkan ada korelasi yang lemah antara pendidikan dan kecemasan, semakin rendah pendidikan responden maka semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang.

d. Hasil analisa bivariat hubungan pekerjaan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.12. Analisa hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi.

Jenis kelamin	Kategori kecemasan						total		r	p
	sedang		Ringan		normal		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%				
Tidak bekerja	1	1,05	9	9,47	1	1,05	11	11,57	0,696	0,009
Bekerja	0	0	2	2,1	82	86,31	84	88,43		
Total	1	1,05	11	11,57	83	87,36	95	100		

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari koefisiensi lamdaα (0,05) diperoleh nilai $p = 0,009$ yang menunjukkan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara pekerjaan dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (R) dengan uji lamda sebesar (0,696) yang menunjukkan ada korelasi kuat antara pekerjaan dan kecemasan, responden yang tidak bekerja memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja.

e. Hasil analisa bivariat hubungan status ekonomi dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 4.13. Analisa hubungan antara status ekonomi dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi.

Status ekonomi	Kategori kecemasan						total		r	p
	Sedang		Ringan		Normal		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%				
Rendah	1	1,05	3	3,1	2	2,1	6	6,31	0,352	0,017
Menengah	0	0	8	8,42	74	77,89	82	86,31		
Tinggi	0	0	0	0	7	7,36	7	7,38		
Total	1	1,05	11	11,52	83	87,35	95	100		

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,017$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara status ekonomi dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers sebesar (0,352) yang menunjukkan ada korelasi lemah antara status ekonomi dan kecemasan, semakin rendah status ekonomi responden maka semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang.

f. Hasil analisa bivariat dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 4.14. Analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi

Dukungan keluarga	Kategori kecemasan						total		r	p
	Sedang		Ringan		normal		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%				
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,784	0,01
Sedang	1	1,05	7	7,36	0	0	8	8,43		
Tinggi	0	0	4	4,21	83	87,36	87	91,57		
Total	1	1,05	11	11,57	83	87,36	95	100		

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari koefisiensi somers'd (0,05) diperoleh nilai $p = 0,01$ yang menunjukkan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan keluarga dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers'd sebesar (0,784) yang menunjukkan ada korelasi kuat antara dukungan keluarga dan kecemasan, responden dengan dukungan keluarga yang rendah memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga tinggi.

g. Hasil analisa bivariat hubungan komunikasi terapiutik dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 4.15. Analisa hubungan antara komunikasi terapiutik keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi.

Komunitasi terapiutik	Kategori kecemasan						total		r	p
	sedang		Ringan		normal		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%				
Kurang	1	1,05	9	9,47	2	2,1	12	12,64	0,625	0,016
Baik	0	0	2	2,1	81	85,26	83	87,36		
Total	1	1,05	11	11,57	83	87,36	95	100		

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari koefisiensi lamda α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,016$ yang menunjukkan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara komunikasi terapiutik dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji lamda sebesar (0,625) yang menunjukkan ada korelasi kuat antara komunikasi terapiutik dan kecemasan, responden dengan komunikasi terapiutik yang kurang memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan komunikasi terapiutik baik.

D. PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

a. Usia

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa responden dewasa awal sejumlah 6 orang dengan presentasi (6,31%), responden dewasa akhir sebanyak 23 orang dengan presentasi (24,21%), responden lansia awal 21 orang dengan presentasi (22,1%), responden lansia akhir sebanyak 24 orang dengan presentasi (25,6 %), responden manula sebanyak 21 orang dengan presentasi (22,10%).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan presentasi (18,94%), responden laki-laki sebanyak 77 orang dengan presentasi (81,05 %).

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian dilakukan menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 18 orang, presentasi (18,97 %), responden pendidikan SMP sebanyak 19 orang, presentasi (20 %), responden pendidikan SMA sebanyak 45 orang, presentasi (47,36%) responden pendidikan perguruan tinggi sebanyak 13 orang presentasi (13,68%).

d. Pekerjaan

Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 11 orang presentasi (11,57%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 84 orang, presentasi (88,42%).

e. Status Ekonomi

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa responden dengan status ekonomi rendah berjumlah sebanyak 6 orang dengan persentase (5,50%). Responden dengan status ekonomi menengah sebanyak 82 orang dengan persentase (86,31%). Responden dengan status ekonomi tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase (7,36%).

2. Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan usia dengan kecemasan pasien

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,006$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara usia dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers sebesar (0,157) yang menunjukkan ada korelasi tetapi korelasi sangat lemah antara usia dan kecemasan, semakin muda usia responden maka semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang.

b. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kecemasan Pasien.

Dari uji bivariat menunjukkan dari hasil uji koefisiensi lamda α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,059$ yang menunjukkan $P > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara jenis kelamin dan kecemasan.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Pasien

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,00$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pendidikan dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers sebesar (0,254) yang menunjukkan ada korelasi lemah antara pendidikan dan kecemasan, semakin rendah pendidikan responden maka semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang

d. Hubungan Pekerjaan Dengan Kecemasan Pasien

Dari hasil uji koefisiensi lamda α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,009$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara pekerjaan dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (R) dengan uji lamda sebesar (0,696) yang menunjukkan ada korelasi kuat antara pekerjaan dan kecemasan, responden yang tidak bekerja memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja. Pekerjaan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di rumah sakit islam sultan agung semarang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang.

e. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kecemasan Pasien

Dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,017$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara status ekonomi dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers sebesar (0,352) yang menunjukkan ada korelasi lemah antara status ekonomi dan kecemasan, semakin rendah status ekonomi

responden maka semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien pre operasi Vitrektomi di RSI Islam Sultan Agung Semarang.

f. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien

Dari hasil uji somers'd α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,01$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan keluarga dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji somers'd sebesar (0,784) yang menunjukkan ada korelasi kuat antara dukungan keluarga dan kecemasan, responden dengan dukungan keluarga yang rendah memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga tinggi.

g. Hubungan Komunikasi Terapiutik Dengan Kecemasan Pasien

Dari hasil uji koefisiensi lamda α (0,05) diperoleh nilai $P = 0,016$ yang menunjukkan $P < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi antara komunikasi terapiutik dan kecemasan bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji lamda sebesar (0,625) yang menunjukkan ada korelasi kuat antara komunikasi terapiutik dan kecemasan, responden dengan komunikasi terapiutik yang kurang memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan komunikasi terapiutik baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara komunikasi terapiutik dengan kecemasan pasien pre operasi Vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

E. SIMPULAN

1. Tidak adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara usia dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang..
3. Adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
4. Adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
5. Adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
6. Adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
7. Adanya korelasi atau hubungan yang bermakna antara komunikasi terapiutik dengan kecemasan pasien pre operasi vitrektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2019). Kenali Tiga Jenis Gangguan Kecemasan dan Gejalanya. In *Alodokter.com* (p. 1). <https://www.alodokter.com/kenali-tiga-jenis-gangguan-kecemasan-dan-gejalanya>
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34. <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>
- Andhika Guna Dharma, Ari Djatikusumo, Elvioza, Gitalisa Andayani Adriono, Anggun Rama Yudantha, Mario Marbungaran Hutapea, A. A. V. (2020). Vitrektomi dengan Anestesi Lokal pada Ablasio Retina Rhegmatogen di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *Ophthalmologica Indonesiana*, 46(2), 131–136.
- Aniharyati. (2017). Komunikasi terapeutik sebagai sarana efektif bagi terlaksananya tindakan keperawatan yang optimal. *Kesehatan Prima*, 5(2), 749–755.
- Anis, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta 2019*.
- Arifa, S., & Trise, I. N. (2014). Pengaruh Pemberian Informasi Persiapan Op Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op. *Jurnal Kebidanan*, IV(01), 40–49. <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/54>.
- Berman, A; Snyder, S & Frandsen, G. (2016). Kozier & ERB'S Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice. In *Pearson Education Inc*.
- Freeman, & Rensburg, J. Van. (2016). Populasi dan Sampel. In *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order* (Vol. 44, Issue 2, pp. 8–10).
- Haryoko, I., & Juliastuti. (2016). *Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. 4(march 2014), 46–54.
- Hawari, D. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang BEDABedah RSUD Dr . Pirngadi Medan Tahun 2019* Pebriana Pane Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan Abstrak.
- Hidayat, F., Maulana, A., & Darmawan, D. (2020). Komunikasi Terapeutik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 139–151. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-03>